

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Metoda penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian, hal ini diperlukan oleh peneliti agar dapat menjelaskan maksud dari penelitian. Menurut Nana Syaodih (2012) metoda penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Pendekatan penelitian kuantitatif dilakukan dengan melakukan survei terhadap sejumlah sampel untuk memperoleh data mengenai pengaruh *Sunset Policy, Tax Amenity* dan Sanksi Pajak terhadap kepatuhan Wajib orang pribadi, yang akan dianalisis dengan menggunakan metoda statistik deskriptif. Metoda analisis statistik deskriptif sendiri berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya Sugiono (2015).

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak yang mengikuti Tax Amnesty di Kantor KPP Pratama Duren Sawit Jakarta Timur yang beralamat di Jalan Matraman No.43 RT 2/RW.3, Palmeriam, Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 13140 .Kuesioner dilakukan pada Juni 2018 dan proses pengembalian dilakukan sampai dengan awal bulan Juli 2018.

### 3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diamati atau diteliti. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitiann yang dapat ditarik kesimpulan. Bisa dikatakan juga sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010) Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor KPP Pratama Duren Sawit Jakarta Timur.

### 3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari suatu populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Dapat dikatakan sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel pada penelitian yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor KPP Pratama Duren Sawit Jakarta Timur. Menurut Sugiono (2013:116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Margin of error* menurut Arikunto (2012:75). Ukuran populasi sangat banyak dan tidak dapat diketahui dengan pasti, maka besar sampel yang digunakan menurut Rao Purba (2012) dalam kharis (2011) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4 (Moe)^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 95%  
Sehingga nilai sebesar Z 1,96

M<sub>oe</sub> = *Margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang dapat di toleransi, dan dalam penelitian ini digunakan Moe 10%

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,04} = 96,54 \approx 100$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus Moe, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan sebanyak 100 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak namun tetap ada pertimbangan tertentu, yaitu konsumen atau dengan mempertimbangan tertentu dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

### 3.3. Data dan Pengumpulan Data

Menurut penelitian Siregar (2013) metoda pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor KPP Pratama Duren Sawit Jakarta Timur. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metoda *survey* yaitu pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Data penelitian ini didapat dengan mengirimkan kuesioner. Kuesioner didistribusikan langsung pada wajib pajak secara acak kemudian diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

## 2. Penelitian Pustaka (*Libary Research*)

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder Indriantoro (2002). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi dan internet.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variable, yaitu variabel terikan (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yang saling berkaitan serta saling mempengaruhi.

#### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan tentang perpajakan, kualitas pelayanan serta ketegasan sanksi perpajakan.

##### 1. Sunset policy (X1)

Kebijakan pemberian fasilitas perpajakan dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi perpajakan berupa bunga yang diatur dalam pasal 37A Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

##### 2. Tax Amensty (X2)

Dihapuskannya pokok pajak, sanksi administrasi dan/atau sanksi pidana pajak atas ketidakpatuhan yang telah dilakukan oleh Wajib Pajak dimasa lalu guna meningkatkan kepatuhan di masa yang akan datang.

##### 3. Sanksi Perpajakan (X3)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau ditaati atau dipatuhi. Dengan kata lain bahwa sanksi perpajakan merupakan alat pencegah

(preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2009).

### **3.4.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indrianto dan Supomo, 2002). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Nurmantu, 2008).

#### **Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y)**

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010) mengemukakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Menurut pendapat lain dari Erard (2006) kepatuhan wajib pajak adalah rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajiban dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan dewasa ini yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan indonesia menganut sistem self Assessment dimana dalam prosesnya secara mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan kewajibannya.

**Tabel 3.1.**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variable</b>	<b>Sub Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>(X1)</b> <b>Sunset Policy</b>	<b>Kemanfaatan</b>  <b>Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sunset Policy memberikan fasilitas perpajakan dalam penghapusan sanksi administrasi perpajakan.</li> <li>2. Sunset Policy memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh NPWP</li> <li>3. Sunset Policy memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk melakukan Pembetulan SPT</li> <li>4. Wajib Pajak yang mengikuti program Sunset Policy dibebaskan dari pemeriksaan.</li> <li>5. Meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.</li> <li>6. Mendorong kejujuran Wajib Pajak dalam hal pelaporan harta Kekayaan.</li> <li>7. Mendorong repatriasi modal atau aset.</li> </ol>	Likert 1-5
<b>(X2)</b> <b>Tax Amnesty</b>	<b>Kemanfaatan</b>  <b>Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib Pajak yang mengikuti program Tax Amnesty tidak diperiksa.</li> <li>2. Wajib Pajak yang mengikuti program Tax Amnesty tidak diberikan sanksi perpajakan.</li> <li>3. Wajib Pajak yang mengikuti program Tax Amnesty tidak diberikan denda</li> <li>4. Sanksi Perpajakan diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak.</li> <li>5. Pengenaan sanksi pajak dapat menumbuhkan efek jera kepada Wajib Pajak yang tidak patuh.</li> <li>6. Pengenaan sanksi pajak dapat merugikan Wajib Pajak.</li> </ol>	Likert 1-5
<b>(X3)</b> <b>Sanksi Pajak</b>	<b>Kemanfaatan</b>  <b>Teknis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi Perpajakan diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak.</li> <li>2. Pengenaan sanksi pajak dapat menumbuhkan efek jera kepada Wajib Pajak yang tidak patuh.</li> <li>3. Pengenaan sanksi pajak dapat merugikan Wajib Pajak.</li> <li>4. Pemberian sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>5. Wajib Pajak yang tidak patuh akan</li> </ol>	Likert 1-5

Variable	Sub Variable	Indikator	Skala
		dikenakan sanksi perpajakan.	
( Y) Kepatuhan	Kepatuhan Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sunset Policy</i> dan <i>Tax Amnesty</i> memberikan fasilitas perpajakan dalam penghapusan sanksi administrasi perpajakan.</li> <li>2. <i>Sunset Policy</i> dan <i>Tax Amnesty</i> memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh NPWP</li> <li>3. <i>Sunset Policy</i> dan <i>Tax Amnesty</i> memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk melakukan Pembetulan SPT</li> <li>4. Wajib Pajak yang mengikuti program <i>Sunset Policy</i> dan <i>Tax Amnesty</i> dibebaskan dari pemeriksaan.</li> <li>5. Wajib Pajak mengisi dengan jujur lengkap dan benar SPT sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP Pratama Duren Sawit.</li> </ol>	Likert 1-5

Pengukuran variable pada penelitian ini yaitu menggunakan skala Linkert yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala linkert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan memberikan skala pada instrumen. Kategori dari penilaian skala Linkert (Wiyono 2011).

STS : Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1

TS : Tidak Setuju, diberi skor 2

R : Ragu-ragu, diberi skor 3

S : Setuju, diberi skor 4

SS : Sangat Setuju, diberi skor

### 3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis statistik dengan menggunakan aplikasi komputer *Software Statistical*

*Package for Social Science* (SPSS) versi 22.00. Penelitian ini menggunakan metoda regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat dan ketentuan dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian atas hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F dan  $R^2$ . pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.6.1. Pengolahan Data**

Rencana pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu program *SPSS Ver. 22.00*. Hasil analisis data tersebut berupa *print out* tabel *Multiple Regression*. Hal ini lakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar

### **3.6.2. Penyajian Data**

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

### **3.6.3. Alat Analisis Statistik Data**

Langkah pertama dalam analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran dan pengujian suatu kuesioner. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) *realibility* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.



### 1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang diuji cobakan kepada karyawan bagian penjualan sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan dilakukan analisis faktor dengan metode *construct validity* dengan menggunakan metode korelasi sederhana. Nilai dikatakan valid apabila nilai lebih besar atau sama dengan 0,30 dan sebaliknya bila nilai dibawah 0,30 maka tidak valid.

### 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula, kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas dan validitas. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*Split Half*), yang dianalisis dengan menggunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas instrumen

$r_b$ : Koefisien korelasi sederhana

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam hal ini digunakan untuk menyajikan data setiap variabel secara sendiri-sendiri dan selanjutnya juga digunakan untuk mengukur gejala pusat yang mencakup median, modus, rerata dan ukuran penyebaran dengan menggunakan standar deviasi serta dilengkapi dengan tabel frekwensi dan grafik berbentuk histogram dalam lampiran.

### 4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) pengujian asumsi klasik atas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan model pengujian yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2011). Dalam perangkat SPSS yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, normalitas data dapat diketahui dengan melihat kepada histogram dan uji Kolgomorov Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (Winarno, 2009).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dari residual biasanya terjadi bila analisis regresi memuat data time series.

d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa variansi residual disekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya. Secara matematis:  $\sigma^2 (\epsilon_i) = \sigma^2 (\epsilon_j) = \sigma^2$

(homoskedastisitas). Validitas dari asumsi ini telah ditunjukkan dalam regresi nilai mutlak residual pada variabel independent.

## 5. Pengujian Hipótesis

### a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam hal ini keeratan dan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan bagaimana hubungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2.. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Nilai r (nilai mutlak)	Interpretasi hubungan
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013), *Metoda Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, hal 183.

### b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel variabel independen terhadap variabel dependen. sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen. (Priyatno,2012).

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui bagaimana variabel dependen yaitu pemungutan Bea Masuk atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Bentuk persamaan regresi multiple dengan tujuh variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

## 6. Analisis Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Pengujian Hipotesis t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2011).

Untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat maka perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

#### 1) Dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung

Apabila  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Apabila  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Usman, 2008).

#### 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, (Ghozali, 2011).

b. Analisis Pengujian Hipotesis F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2011:98). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung dimana

Apabila  $F_{tabel} > F_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Apabila  $F_{tabel} < F_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi dimana

Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, (Ghozali, 2011)